

***THE INFLUENCE OF PROFITABILITY RATIO, LIQUIDITY RATIO, AND  
LEVERAGE RATIO ON MANDATORY DISCLOSURE WHICH MODERATED BY  
FIRM SIZE (STUDY ON BUMN COMPANIES 2010–2020)***

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO  
LEVERAGE TERHADAP MANDATORY DISCLOSURE YANG DI  
MODERATORI FIRM SIZE (STUDI PERUSAHAAN BUMN 2010–2020)**

**Yeni Ariesa<sup>1</sup>, Cindy Pricylia<sup>2</sup>, Felia Chen<sup>3</sup>, Mochammad Pahlevi<sup>4\*</sup>**

Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Universitas Bina Nusantara<sup>1,2,4</sup>

[pricyliacindy@gmail.com](mailto:pricyliacindy@gmail.com)<sup>1</sup>

**ABSTRACT**

*The purpose /aim of this study is to examine whether the ratio of Profitability, Liquidity and Leverage Affect Mandatory Disclosure which is Moderated by Firm Size in the BUMN sector in 2010-2020. The research uses deductive approach method, quantitative type and descriptive. The amount of BUMN enterprise sector registered on the IDX are 19 companies and the sample that fulfill the criteria according to purposive sampling is 13 companies. This type of research data uses secondary data. The data used in the pooling data. The data analysis technique of this research uses the EVIEWS program. The conclusion from the results of this study shows the profitability and liquidity ratio have significant negative effect on mandatory disclosure while the leverage ratio and firm size have a positive effect on mandatory disclosure. Simultaneously profitability ratios, liquidity ratios, leverage ratios and firm size have no effect on mandatory disclosure. It is proven by count is 0.8923 and sig value is 0.2617 higher than 0.05.*

**Keywords:** Profitability Ratios, Liquidity Ratios, Leverage Ratios, Firm Size and Mandatory Disclosure.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Berpengaruh terhadap *Mandatory Disclosure* yang di Moderatori *Firm Size* Studi Perusahaan BUMN 2010 – 2020. Penelitian menggunakan metode pendekatan deduktif, jenis kuantitatif serta sifat deskriptif. Jumlah perusahaan bidang BUMN yang terdaftar dalam BEI sejumlah 19 perusahaan dan sampel yang menggenapi persyaratan menurut *purposive sampling* yaitu 13 perusahaan. Penelitian ini memakai jenis data sekunder. Data yang digunakan termasuk kedalam *pooling data*. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan program EVIEWS. Kesimpulan dari kajian penelitian ini memperlihatkan bahwa rasio profitabilitas dan rasio likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *mandatory disclosure* sedangkan rasio *leverage* dan *firm size* berpengaruh positif terhadap *mandatory disclosure*. Sehingga dinilai rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *mandatory disclosure*. Dibuktikan dengan hasil  $f_{hitung}$  sebesar 0.8923 dan nilai sig. yaitu 0.2617 lebih besar dari 0.05.

**Kata kunci:** Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Firm Size dan Mandatory Disclosure.

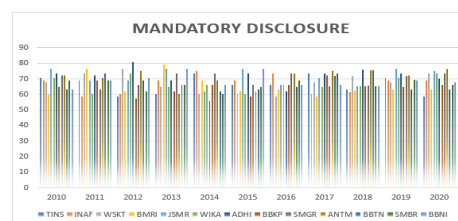
## PENDAHULUAN

Pada masa globalisasi saat ini, perekonomian yang berkembang pesat akan membuat banyak perusahaan mengalami persaingan ketat dan dapat menjadi tantangan bagi perekonomian Indonesia. Sehingga BUMN sebagai suatu badan usaha berbadan hukum diawasi oleh pemerintah untuk memelihara kestabilan BUMN karena diluar menyumbangkan pendapatan/penerimaan bagi negara, kehadiran badan usaha ini juga memberi bantuan kepada pemerintah untuk menyelenggarakan berbagai fungsi seperti menyediakan barang dan jasa yang berfungsi untuk memberikan bantuan layanan kepada masyarakat. Suatu perusahaan yang melakukan penawaran umum atau *go public* akan menghadapi kondisi yang mendesak untuk melakukan transparansi dalam mengungkapkan informasi tentang perusahaannya. Perusahaan melalui pasar modal memperoleh dana yang mana para pemodal menjatuhkan keputusannya pada informasi yang diterimanya dalam bentuk laporan keuangan (*financial statement*) dan laporan tahunan (*annual report*) demi kelangsungan atau kemajuan perusahaannya.

Laporan keuangan dan laporan tahunan merupakan informasi atau fakta material yang diwajibkan untuk dipublikasikan sebagai bentuk wadah pertanggungjawaban pihak manajemen perusahaan terhadap pengelolaan sumber daya modal. Namun sejauh mana informasi yang diperoleh sangat terkait pada tingkat pengungkapan (*disclosure*) dari laporan tersebut. Pelaporan laporan informasi terdapat dua (2) jenis. Pertama adalah pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*), yaitu pengungkapan yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku

mengacu pada peraturan pengungkapan laporan keuangan yang ditetapkan oleh pemerintah melalui keputusan ketua BAPPEPAM No. 347/BL/2012). Kedua adalah pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), yaitu pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa mengacu dari peraturan yang berlaku.

*Mandatory disclosure* dilakukan perusahaan secara wajib yang bertujuan untuk memberi perlindungan kepada para pemangku kepentingan dari ketidak terbukaannya informasi oleh manajemen perusahaan yang seringkali terjadi pada mekanisme perdagangan pasar modal. Berdasarkan keputusan nomor: Kep - 431/BL/2012 yang telah diaturnya kembali oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29 /POJK.04 /2016 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, menyatakan bahwa tingkat *mandatory disclosure* dapat memperoleh hasil yang ideal di Indonesia yaitu mencapai 100%, akan tetapi realitasnya peraturan yang ada tidak dapat menjamin terealisasinya praktik *mandatory disclosure* yang lebih tinggi. Sehingga penulis ingin mengkaji pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) yang dilakukan oleh perusahaan BUMN.



**Gambar 1. Grafik Pengungkapan Wajib Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2020**

Berdasarkan Grafik 1 diatas menunjukkan rasio keuangan 13 perusahaan BUMN selama 2010 – 2020. Profitabilitas menunjukkan pengaruh luas pengungkapan wajib terhadap

keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Widati dan (Rosaliana, 2014) memperlihatkan rasio profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap pengungkapan wajib. Semakin besar tingkat profitabilitas maka perusahaan akan semakin luas dalam mengungkapkan informasi. (Yenny, 2013) menemukan rasio likuiditas mempunyai pengaruh yang negatif terhadap luas pengungkapan wajib. Semakin luas pengungkapan wajib yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin rendah tingkat likuiditas perusahaan. (Fairuz dan Devi, 2016) menemukan rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan wajib. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa banyaknya dana milik kreditur yang terdapat dalam perusahaan. Jika perusahaan terlalu banyak mengungkapkan informasi laporan keuangannya, dikhawatirkan kreditur akan enggan meminjamkan dananya karena kemungkinan pinjaman tidak akan dikembalikan. (Denny, 2015) menunjukkan ukuran perusahaan (*Firm Size*) memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan wajib. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi tingkat pengungkapan yang harus dipenuhi perusahaan besar karena memenuhi permintaan publik atas pengungkapan yang lebih luas.

Atas dasar tersebut, maka penulis tertarik melakukan kajian penelitian dengan judul: “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage* terhadap *Mandatory Disclosure* yang di Moderatori *Firm Size* (Studi Perusahaan BUMN 2010 – 2020)”.

### **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan semua keahlian dan sumber daya seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan lain-lain, yang mana hal ini merupakan salah satu cara untuk memperoleh laba. Berdasarkan teori *Signaling*, profitabilitas yang meningkat menunjukkan sinyal untuk meyakinkan investor mengenai kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Kasmir (2018) mengenalkan *profit margin* dan *earning return* sebagai variabel yang berhubungan secara positif terhadap luas pengungkapan perusahaan. Pada penulisan ini profitabilitas dihitung dengan menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA) yaitu dengan cara membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan jumlah aktiva.

### **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (liabilitas) yang jatuh tempo (Hery, 2017). Ditilik dari teori *signaling*, perusahaan dinilai memiliki keuangan yang stabil jika perusahaan tersebut memiliki prospektus yang baik sehingga dapat memenuhi kewajiban melakukan pengungkapan perusahaan. Aspek likuiditas yang digunakan dalam penulisan ini ialah indikator rasio lancar (*current ratio*). Rasio ini membagi akun aktiva lancar dengan liabilitas lancar suatu perusahaan.

### **Rasio Leverage**

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang menggunakan pendanaan. Berdasarkan teori agensi (*agency cost*) yang diterapkan oleh (Oktamawati, 2017), usaha yang struktur kepemilikan modalnya lebih tinggi

yang terlihat dari biaya pengawasannya (*monitoring cost*) menunjukkan proporsi hutang yang lebih banyak. Sehingga usaha yang *leverage* nya yang tinggi mempunyai obligasi lebih untuk memberikan informasi yang benar kepada investor atau kreditur. Dalam penulisan ini, penulis menggunakan indikator rasio hutang terhadap total aktiva (*debt to total assets ratio*) sebagai tolak ukur dari rasio *leverage*. *Debt to total assets ratio* menunjukkan jumlah hutang untuk mendanai aset yang digunakan oleh perusahaan dalam menggerakkan kegiatan operasional perusahaan dengan membagi total hutang dan total aset perusahaan.

#### ***Firm Size (Ukuran Perusahaan)***

*Firm Size* merupakan pengklasifikasian perusahaan ke dalam berbagai bentuk, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar aset yang dimiliki suatu perusahaan. Indikator yang dipakai dalam penulisan ini adalah total aktiva atau total aset. Menurut (Dewi & Noviari, 2017) kemajuan perusahaan dicerminkan dari ukuran perusahaan dengan total aktiva yang besar dengan keuangannya yang stabil. Perusahaan yang maju ditunjukkan dari kepemilikan atau permodalan yang besar dengan memiliki sejumlah pemegang saham, sehingga pelaporan wajib perlu dilakukan sebagai kebutuhan untuk para pemegang saham.

#### ***Mandatory Disclosure***

*Mandatory disclosure* merupakan pengungkapan keterbukaan akan hal informasi perusahaan yang harus diungkapkan. Pengungkapan wajib (*Mandatory disclosure*) menurut Ghazali (2018) adalah pengungkapan yang diwajibkan oleh peraturan yang

berlaku untuk mengungkapkan informasi kinerja perusahaan. Adapun peraturan yang berlaku yaitu peraturan di bidang pasar modal. Tingkat ketaatan perusahaan melakukan pengungkapan wajib, ditunjukkan melalui pengungkapan atas informasi keuangan. Konsekuensi ketidakpatuhan terhadap pengungkapan wajib laporan keuangan dapat membuat perusahaan di *delisting* dikarenakan menyembunyikan laporan informasi penting yang seharusnya diungkap.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Pendekatan, jenis dan sifat penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif. Yang dimaksud oleh pendekatan deduktif adalah memberi pengertian tentang ajaran pada isi pembelajaran, lalu mengartikannya melalui beberapa penerapan dan contohnya yang terkait pada suatu keadaan tertentu. Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif diakibatkan memerlukan beberapa basis yang berbentuk angka yang ada pada laporan keuangan pada BUMN tetapi pengutaraannya penelitian ini bersifat deskriptif yang digambarkan dalam bentuk tabel, grafik dan gambar.

#### **Tempat dan Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan oleh perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2020. Waktu penelitian dimulai pada bulan Februari 2022 – Februari 2023. Sumber penelitian ini berdasarkan dari website langsung perusahaan BUMN tersebut.

#### **Populasi Dan Sampel**

Populasi ialah suatu daerah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan ditarik kesimpulannya

(Sugiyono, 2017). Populasi yang terdapat di penelitian ini yaitu perusahaan BUMN yang tercatat di BEI pada tahun 2010-2020.

Sampel penelitian ini memakai teknik *purposive sampling*, yang merupakan metode penelitian sampel berdasarkan tolak ukur tertentu.

Akan halnya yang menjadi

standart kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian adalah :

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara rutin dari tahun 2010 – 2020.

**Tabel 1. Tabel Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efeki Indonesia	19
2.	Perusahaan BUMN yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara rutin dari tahun 2010 – 2020	(6)
Total sampel		13
Total periode		10
Total obeservasi = ( 13 x 10 tahun)		130

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder,

yaitu data utama yang diolah lebih lanjut dan diungkapkan oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain (Umar, 2007). Basis yang dipakai pada penelitian ini dilihat dari situs website masing-masing dari

Berikut dari hal-hal dibawah ini yang termasuk definisi operasional dari beberapa variable yang ada pada penelitian ini, berfungsi untuk memperjelas variabel yang digunakan beserta indikatornya.

**Tabel 2. Defenisi Operasional Variabel**

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
ROA (X1)	ROA berfungsi untuk menghitung jumlah efektivitas dari semua aktiva dalam mendapatkan laba dari aktiva yang tersedia.	$Return\ on\ Asset = \frac{EBIT}{Total\ asset}$	Rasio
CR (X2)	CR berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran kewajiban jangka pendeknya.	$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ lancar}{Kewajiban\ lancar}$	Rasio
DAR (X3)	DAR berfungsi untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aktiva	$Debt\ to\ Total\ Asset = \frac{Total\ utang}{Total\ asset}$	Rasio
FR (X4)	FR adalah rasio ukuran yang dilihat dari total asset suatu perusahaan.	$Firm\ Size = \frac{Ln\ Total\ asset}{}$	Numer ic
Mandato ry	MD adalah laporan keuangan tahunan yang dimanfaatkan oleh para investor sebagai salah satu indikator dalam menilai mutu perusahaan BUMN berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasikan.	$Mandatory\ Diclosure = \frac{Jumlah\ hasil\ pengungkap an\ perusahaan}{Jumlah\ item\ pengungkap an\ wajib}$	Rasio

### Identifikasi dan Defenisi Operasional Variabel Penelitian

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data penelitian ini memakai teknik EVIEWS, yaitu program komputer atas dasar windows yang banyak digunakan untuk analisis statistik dan termasuk menjadi alat komputasi untuk ekonometrika jenis runtun waktu (*time series*).

### **Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berfungsi untuk mengetahui tingkat ukuran perusahaan, rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas terhadap mandatory disclosure. Dalam statistik ini terkait teknik penyajian berupa tabel, gambar dan grafik.

### Uji Model Pengukuran atau *Outer Model*

Outer model ialah model pengukuran untuk melakukan penilaian validitas dan realibilitas model. Menurut (Abdillahi dani Hartono, 2015) Pengukuran yang dilakukan yaitu convergent validity, discriminant validity dan composite reability (cronbach's alpha).

#### A. *Convergent Validity*

Rule of thumb yang difungsikan untuk convergent validity ialah outer loading  $> 0,7$ , communality  $> 0,5$  dan Average Variance Excrated (AVE)  $> 0,5$  berarti suatu korelasi yang diuji dengan convergent validity harus memiliki skor AVE dan communality bernilai  $> 0,5$  sampai  $0,7$  namun loading factor  $0,50-0,60$  masih bisa ditolerir sepanjang model dalam tahap pengembangan.

#### B. *Discriminant Validity*

Uji discriminant validity dinilai dari cross loading pengukuran dengan konstruknya a. Metode yang dipakai untuk menilai discriminant validity yaitu membandingkan akar AVE untuk setiap konstruk dengan korelasi pada konstruk yang satu dengan konstruk yang lainnya pada model. Model memiliki validitas krisminan yang cukup jika akar AVE dari setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model.

### C. *Composite Reability*

Composite reability juga menghitung nilai sesungguhnya reabilitas suatu konstruk. Rule of thumb composite reability wajib lebih besar dari  $0,7$  tetapi jika nilai  $0,6$  masih dapat diterima (Abdillah dan Hartono, 2015:196).

### Uji Model Struktural atau *Inner Model*

Model structural atau inner model dapat menjelaskan hubungan estimasi pada variabel laten atau konstruk berdasarkan *substantive theory*.

#### A. *R-Square*

*R-Square* ialah aturan untuk mengartikan kondisi konstruk eksogen pada pengaruh konstruk endogen. Nilai *R-Square*  $0,75$  (model kuat),  $R^2 = 0,50$  (model moderat) dan  $R^2 = 0,25$  (model lemah).

#### B. *F-Square*

Uji *F-Square* digunakan untuk melihat kelayakan model. Nilai *f-square* sebesar  $0,02$  (lemah),  $0,15$  (medium), dan  $0,35$  (besar) di tingkat structural.

### C. Uji hipotesis

Prosedur *bootstrapping* menciptakan *p-value* pada suatu jalur hubungan yang dimanfaatkan untuk memeriksa hipotesis. Nilai *p-value* untuk alpha  $0,05$ . Syarat penarikan kesimpulan :

- Jika  $p\text{-value} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika  $p\text{-value} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Banyaknya data yang dimanfaatkan pada pengujian ini ialah 130 data dengan 13 sampel perusahaan selama 10 periode dari tahun 2010-2020.

**Tabel 3. Statistika Deskriptif**

	MD	ROA	CR	DER	FS
Mean	864.3636	87.54545	2721.727	903.2727	259.8182
Median	868.0000	86.00000	2879.000	896.0000	256.0000
Maximum	892.0000	99.00000	3078.000	988.0000	299.0000
Minimum	821.0000	79.00000	2122.000	821.0000	213.0000
Std. Dev.	20.59744	6.186496	360.4900	54.27908	30.72399
Skewness	-0.613171	0.327759	-0.844995	0.125839	-0.245145
Kurtosis	2.920858	2.216474	2.050689	2.041591	1.593954

MD memiliki nilai minimum MD memiliki nilai minimum sebesar 821,0000 yang diperoleh pada tahun 2020 dan maksimumnya sebesar 892,0000 yang diperoleh pada tahun 2010.

ROA memiliki nilai minimum sebesar 79,00000 yang diperoleh pada tahun 2014 dan maksimumnya sebesar 99,0000 yang diperoleh pada tahun 2012.

CR memiliki nilai minimum sebesar 2122,000 yang diperoleh pada tahun 2012 dan maksimumnya sebesar 3078,000 yang diperoleh pada tahun 2013.

DER memiliki nilai minimum sebesar 821,0000 yang diperoleh pada tahun 2010 dan maksimumnya sebesar 988,000 yang diperoleh pada tahun 2013.

FS memiliki nilai minimum sebesar 213,0000 yang diperoleh pada tahun 2010 dan maksimumnya sebesar 299,0000 yang diperoleh pada tahun 2016.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini berguna untuk melihat bagaimana model regresi terstruktur dengan korelasi yang baik antara variabel bebas. Jika adanya hubungan korelasi yang sempurna di variabel bebas, maka bisa dinyatakan bahwa memiliki gejala multikolinearitas dalam penelitian

tersebut. Nilai korelasi yang bisa ditoleransi pada uji multikolinearitas ialah 70 persen atau 80 persen (0,7 atau 0,8)

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Group: UNTITLED Workfile: UNTITLED::Untitled\									
View	Proc	Object	Print	Name	Freeze	Sample	Sheet	Stats	Spec
Correlation									
	ROA	CR	DER	FS					
ROA	1.000000	-0.760497	-0.072852	-0.321406					
CR	-0.760497	1.000000	0.460600	0.591444					
DER	-0.072852	0.460600	1.000000	0.445085					
FS	-0.321406	0.591444	0.445085	1.000000					

Pada hasil uji multikolinearitas tersebut bisa dinyatakan nilai korelasinya ialah sebesar  $0,445085 < 0,7$  yang bisa dinyatakan jika **tidak terjadi** masalah multikolinearitas pada variabel penelitian tersebut. Dari hasil ini imaka uji asumsi klasik telah terpenuhi.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ialah korelasi yang ada diantara residual di suatu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Autokorelasi ini bisa didapatkan melalui Uji Breusch-Godfrey, yang pada nilai prob  $< 0,05$  maka akan terjadi gejala autokorelasi sedangkan jika nilai prob  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Equation: UNTITLED Workfile: UNTITLED::Untitled\									
View	Proc	Object	Print	Name	Freeze	Estimate	Forecast	Stats	Resids
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test									
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags									
F-statistic	0.269035	Prob. F(2,4)	0.7769						
Obs*R-squared	1.304250	Prob. Chi-Square(2)	0.5209						

bisa dinyatakan bahwa prob  $0,5209 > 0,05$  maka bisa dinyatakan bahwa **tidak terjadi** gejala autokorelasi dalam model penelitian.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan agar dapat melihat ada atau tidaknya penyelewengan pada asumsi klasik. Syarat yang wajib terpenuhi pada model

regresi ialah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Jika nilai prob nya  $<0,05$  akan terjadi gejala heteroskedastisitas pada model penelitian tetapi jika nilai prob  $>0,05$  maka tidak akan terjadi gejala heteroskedastisitas pada model penelitian.

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

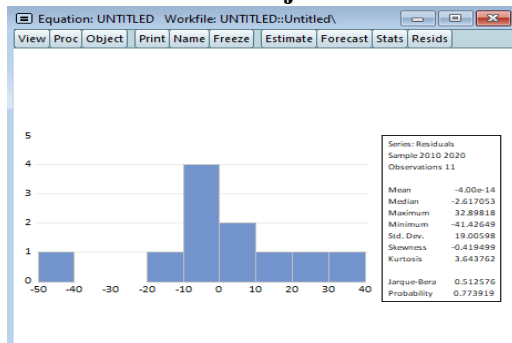
Equation: UNTITLED    Workfile: UNTITLED::Untitled\			
View	Proc	Object	Print   Name   Freeze   Estimate   Forecast   Stats   Resids
Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2.545314	Prob. F(4,6)	0.1472
Obs*R-squared	6.921206	Prob. Chi-Square(4)	0.1401
Scaled explained SS	2.722020	Prob. Chi-Square(4)	0.6054

Dari hasil uji heteroskedastisitas nilai prob nya  $0,1401 > 0,05$  sehingga dapat dinyatakan **telah terjadi** gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

### Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan untuk melakukan percobaan apakah nilai residual yang telah dinormalkan pada model regresi berjalan normal atau tidak. Cara melihat uji ini dapat dicoba dengan pendekatan analisis grafik *normal probability plot*. Di dalam pendekatan ini nilai residual tersalurkan secara normal jika garis yang menunjukkan data sesungguhnya dapat mendekati ke garis diagonalnya.

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas**



Dari hasil uji di atas dapat dilihat bahwa nilai probability Jarque berra sebesar  $0,773919 > 0,05$ , artinya residual data penelitian tersebut terdistribusi secara normal.

### Regresi Linear Berganda

**Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

View   Proc   Object   Print   Name   Freeze   Estimate   Forecast   Stats   Resids				
Dependent Variable: MD				
Method: Least Squares				
Date: 12/14/22   Time: 21:31				
Sample: 2010 2020				
Included observations: 11				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	2.012787	2.229405	0.902836	0.4014
CR	0.039175	0.046549	0.841600	0.4233
DER	-0.014554	0.185699	-0.078374	0.9401
FS	-0.115138	0.326508	-0.352633	0.7364
C	624.5896	245.8150	2.540893	0.0440
R-squared	0.148560	Mean dependent var	864.3636	
Adjusted R-squared	-0.419067	S.D. dependent var	20.59744	
S.E. of regression	24.53662	Akaike info criterion	9.541166	
Sum squared resid	3612.274	Schwarz criterion	9.722027	
Log likelihood	-47.47641	Hannan-Quinn criter.	9.427158	
F-statistic	0.261721	Durbin-Watson stat	1.016345	
Prob(F-statistic)	0.892349			

$$Y = 624.5896 + 2.012787 + 0.039175 + (-0.014554) + (-0.115138)$$

Dari regresi di atas maka dapat diinterpretasikan hasil penelitian sebagai berikut :

- Nilai koefisien konstanta sebesar 624.5896, artinya jika variabel ROA, CR, DER dan FS dianggap konstan maka MD akan naik sebesar 624.5896.
- Nilai koefisien ROA 2.012787, artinya jika ROA naik sebesar 1 unit maka MD akan naik sebesar 2.012787 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien CR 0.039175, artinya jika ROA naik sebesar 1 unit maka MD akan naik sebesar 0.039175 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien DER - 0,014554, artinya jika ROA naik sebesar 1 unit maka MD akan naik sebesar - 0,014554 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien FS -0.115138, artinya jika ROA naik sebesar 1 unit maka MD akan naik sebesar -0.115138 dengan asumsi variabel lain tetap.

### Uji Parsial (Uji T)

Uji T berguna dalam melihat dampak suatu variable independent terhadap variable dependen.

Dengan memakai hipotesis :

Ho : Tidak Berpengaruh

Ha : Berpengaruh

Jika nilai sig.  $> 0.05$ , artinya  $H_0$  diterima  
 Jika nilai sig.  $< 0.05$ , artinya  $H_0$  ditolak

- Variable ROA memiliki nilai  $t_{hitung}$  0.902 dan nilai sig. yaitu 0.0401 lebih kecil dari 0.05 artinya ROA berpengaruh terhadap MD
- Variable CR memiliki nilai  $t_{hitung}$  0.841 dan nilai sig. yaitu 0.0432 lebih kecil dari 0.05 artinya CR berpengaruh terhadap MD
- Variable DER memiliki nilai  $t_{hitung}$  0.078 dan nilai sig. yaitu 0.9401 lebih besar dari 0.05 artinya DER tidak berpengaruh terhadap MD
- Variable FS memiliki nilai  $t_{hitung}$  0.352 dan nilai sig. yaitu 0.736 lebih besar dari 0.05 artinya FS tidak berpengaruh terhadap MD

#### Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dicoba agar bisa melihat dampak variable independen secara bersamaan terhadap variable dependen.

Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0.8923 dan nilai sig. yaitu 0.2617 lebih besar dari 0.05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak., artinya variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

#### Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Mandatory Disclosure*

Variabel rasio profitabilitas menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.902 dengan nilai sig. sebesar 0.0401, yang berarti nilai sig. lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti rasio profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *mandatory disclosure* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 – 2020 diterima .

Meningkatnya profitabilitas dapat mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lengkap,

karena sebagian besar investor lebih memilih perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, dengan tujuan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Pada hal ini, profitabilitas bisa terlihat sebagaikinerja manajer suatu perusahaan. Jika perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi melakukan pengungkapan yang lebih besari, maka perusahaan pesaing bisa dengan mudah mengetahui strategi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut sehingga bisa melumpuhkan posisi perusahaan lain dalam persaingan .

#### Pengaruh *Current Asset (CR)* Terhadap *Mandatory Disclosure*

Variabel rasio likuiditas menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.841 dengan nilai sig. sebesar 0.0432, yang berarti nilai sig. lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima , yang berarti rasio likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *mandatory disclosure* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 – 2020 diterima .

Perusahaan yang mempunyai kelebihan dalam hal finansial yang kuat ialah perusahaan yang mempunyai peluang yang baik. Kemampuan finansial perusahaan dimanfaatkan oleh manajer sebagai sinyal untuk mengambil perhatian investor yang dapat membuat pengaruh investor terhadap pengambilan keputusan. Pada saat likuiditas dijadikan sebagai ukuran kinerja , perusahaan yang mempunyai likuiditas rendah harus memberikan informasi yang lebih lengkap untuk menjelaskan lemahnya kinerja dibanding perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi .

#### Pengaruh *Debt To Asset Ratio (DAR)* Terhadap *Mandatory Disclosure*

Variabel rasio leverage menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.078 dan nilai sig. sebesar 0.0940, yang berarti nilai sig. lebih besar dari 0.05. Maka bisa disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti rasio leverage berpengaruh positif terhadap *mandatory disclosure* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 – 2020 ditolak.

Perusahaan yang memiliki leverage yang meningkat memiliki kewajiban lebih untuk memenuhi apa hal yang diperlukan investor. Semakin besar rasio leverage berarti semakin besar pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh utang. Jika semakin banyak proporsi utang yang digunakan dalam struktur permodalan suatu perusahaan, maka semakin tinggi resiko perusahaan tersebut tidak bisa membayar utang-utangnya sehingga akan terjadi kebangkrutan pada perusahaan tersebut.

#### **Pengaruh *Firm Size* (FS) terhadap *Mandatory Disclosure***

Variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.352 dan nilai sig. sebesar 0.736, yang berarti nilai sig. lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *mandatory disclosure* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2020 ditolak.

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, akan semakin tinggi rantai yang ada pada perusahaan tersebut yang dapat membuat biaya pengawasan yang timbul juga akan semakin besar. Jika ingin mengurangi biaya itu, perusahaan akan memberi lebih banyak informasi atau akan melakukan pengungkapan yang lebih luas.

#### **Pengaruh *Return On Asset*, *Current Asset*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Firm Size* terhadap *Mandatory Disclosure***

Dengan uji hipotesis secara simultan antara rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage dan ukuran perusahaan terhadap *mandatory disclosure* diperoleh nilai  $f_{hitung}$  sebesar 0.8923 dan nilai sig. yaitu 0.2617 lebih besar dari 0.05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

1. Hasil Uji Variable ROA memiliki  $t_{hitung}$  0.902 dan sig. yaitu 0.0401 lebih kecil dari 0.05 artinya ROA berpengaruh terhadap MD. Disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya rasio profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *mandatory disclosure*
2. Hasil Uji Variable CR memiliki  $t_{hitung}$  0.841 dan sig. yaitu 0.0432 lebih kecil dari 0.05 artinya CR berpengaruh terhadap MD. Disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya rasio likuiditas berpengaruh negative signifikan terhadap *mandatory disclosure*
3. Hasil Uji Variable DER memiliki  $t_{hitung}$  0.078 dan sig. yaitu 0.9401 lebih besar dari 0.05 artinya DER tidak berpengaruh terhadap MD. Disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti rasio leverage berpengaruh positif terhadap *mandatory disclosure*
4. Hasil Uji Variable FS memiliki  $t_{hitung}$  0.352 dan sig. yaitu 0.736 lebih besar dari 0.05 artinya FS tidak berpengaruh terhadap MD. Variabel ukuran perusahaan menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar 0.352 dengan sig.

sebesar 0.736, yang berarti nilai sig. lebih besar dari 0.05 . Disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak , yang artinya *firm size* berpengaruh positif terhadap *mandatory disclosure*.

5. Berdasarkan uji hipotesis antara rasio profitabilitas , rasio likuiditas , rasio leverage dan *firm size* terhadap *mandatory disclosure* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0.8923 dan sig. yaitu 0.2617 lebih besar dari 0.05 , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak , artinya variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen .

#### Saran

1. Bagi perusahaan, diharapkan perusahaan harus tetap menyajikan informasi seakurat mungkin yang dibutuhkan oleh investor. Karena investor dan pemangku kepentingan membutuhkan informasi *mandatory disclosure* suatu perusahaan untuk mengambil keputusan krusial.
2. Untuk penulis yang berminat untuk melakukan analisis kajian penelitian yang sama, bisa memasukkan variabel independen yang lain seperti *Gross Profit Margin* , *Return On Investment* , *Debt to Equity Ratio* , Quick Ratio , KAP, dan sebagainya. Adapun variabel moderasi yang bisa ditambahkan untuk menunjukkan peningkatan pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) serta memperkecil periode yang digunakan dalam penulisannya agar dapat lebih digeneralisasi dan memberikan analisis yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abadi, Kumalawati, Din Mukhlis Purba dan Qonita Fauzia. (2019). The Impact Of Liquidity Ratio, Leverage Ratio, Company Size

And Audit Quality Going Concern Audit Opinion. 6(1): 9-16

Abbas, Dirvi Surya, et.al. (2020). Financial Factor And Mandatory Disclosure. 1(6): 21-33

Anggraeni. (2021). Analysis the Effect of Profitability, Liquidity and Solvability on the Completeness Financial Statement Disclosures (Case Study of Blue Chip Companies Registered in Indonesia Stock Exchange). 2(2): 5-15

B.N. Lalithchand, dan Dr. N. Rajendhiran. (2021). Liquidity Ratio: An Important Financial Metrics. 12(2): 23-27

Dirman, Angela. (2020). Financial Distress The Impacts Of Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, And Free Cash Flow. 22(1): 6-8.

Hasanuddin. (2021). The Effect of Firm Size, Debt, Current Ratio, and Investment Opportunity Set on Earnings Quality: An Empirical Study in Indonesia. 8(6): 1-6

Irawati, Anik et.al. (2019). *The Effect Of IFRS Implementation In The Gray*. Gramedia. Jakart

M. Jihadi, et.al. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. 8(3): 12-18

Masdupi, Erni, Abel Tasman dan Atri Davista. (2018). The Influence of Liquidity, Leverage and Profitability on Financial Distress of Listed Manufacturing Companies in Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research*. 57(3): 12-15

Mohammad Abu Sufian. (2018). Mandatory Disclosure Compliance By Listed Companies In Bangladesh. 1(1): 13-15

- S. Bogdan, S. Bareša, and S. Ivanović. (2012). Measuring Liquidity On Stock Market: Impact On Liquidity Ratio". 18(2): 34 - 56.
- Simamora, Akbar Rahmat dan Hendarjatno. (2019). The effects of audit client tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity ratio, and leverage to the going concern audit opinion. 4(1): 15-20
- Suratmi, Ika Yustina Rahmawati. (2020). The Effect of Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Leverage Ratio, and Company Size on Sukuk Rating Corporation During 2014-2017 Periods. 86(3): 24-26
- Tatiana, Popova, et.al. (2013). Mandatory sDisclosure and Its Impact on the Company Value. 6(5):12-13